
Mentransformasi Perpustakaan SDN 2 Cipeujeuh Wetan Untuk Meningkatkan Kembali Minat Literasi Siswa

Rizqi Isnaeni Fajri¹, Della Puspita^{2*}, Fitri Auliyani³, Lilis Mardiana⁴, Naura Oktaviani⁵,
Rahmawati⁶, Mohammad Hidayatullah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Corresponding Email: dellapuspita2206@gmail.com

Submitted : 2025-10-06 ; Accepted: 2025-10-16 ; Published: 2025-10-28

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi siswa. Namun, minat literasi di SDN 2 Cipeujeuh Wetan mengalami penurunan yang signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi perpustakaan SDN 2 Cipeujeuh Wetan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus memetakan dan memanfaatkan aset serta potensi komunitas sekolah untuk meningkatkan minat literasi siswa. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan fokus grup. Kegiatan pengabdian meliputi penataan ulang ruang perpustakaan, pengadaan buku melalui donasi dan pinjaman antar perpustakaan, pelatihan pengelola perpustakaan, serta pembuatan sudut baca yang ramah anak. Hasil program pendampingan menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan yang berbasis pengembangan aset komunitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, memperbaiki fasilitas perpustakaan, dan mempererat kerja sama antar guru, siswa, dan orang tua. Temuan ini membuktikan bahwa transformasi perpustakaan yang diinisiasi dan dikembangkan bersama komunitas sekolah dapat meningkatkan kunjungan, partisipasi, dan minat baca siswa secara signifikan dengan metode ABCD memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Budaya Literasi, Asset-Based Community Development (ABCD), Pemberdayaan Komunitas, Keterlibatan Siswa

ABSTRACT

School libraries have a strategic role in building a student literacy culture. However, literacy interest in SDN 2 Cipeujeuh Wetan has decreased significantly. This community service activity aims to transform the library of SDN 2 Cipeujeuh Wetan with an Asset-Based Community Development (ABCD) approach that focuses on mapping and utilizing the assets and potential of the school community to increase students' literacy interest. This service method uses a descriptive qualitative approach by collecting data through observation, interviews, documentation, and group focus. Service activities include rearranging library spaces, procuring books through donations and loans between libraries, training library managers, and creating child-friendly reading corners. The results of the mentoring program show that library transformation based on community asset development can increase student involvement in literacy activities, improve library facilities, and strengthen cooperation between teachers, students, and parents. These findings prove that library transformation initiated and developed with the school community can significantly increase students' visits, participation, and reading interest with the ABCD method having a positive impact on increasing students' literacy interest.

Keywords: School Library, Literacy Culture, Asset-Based Community Development (ABCD), Community Empowerment, Student Engagement

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang berperan sebagai sumber belajar dan pusat pengembangan literasi bagi siswa. Sejak masa penjajahan Belanda, perpustakaan sekolah telah ada di Indonesia, awalnya dibangun sebagai bagian dari kebijakan pendidikan kolonial yang dikenal dengan istilah Volksbibliotheek atau perpustakaan rakyat yang dikelola oleh sekolah rakyat (Volkschool) untuk melayani kebutuhan bacaan siswa dan guru serta masyarakat sekitar (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Minat literasi yang rendah di kalangan siswa menjadi tantangan utama dalam pengembangan sumber daya manusia di era digital ini. SDN 2 Cipeujeuh Wetan mengalami penurunan kunjungan dan minat siswa dalam menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Pendekatan tradisional yang berfokus pada kekurangan seringkali kurang efektif dalam memotivasi keterlibatan komunitas sekolah. Oleh karena itu, metode Asset-Based Community Development (ABCD) diadopsi untuk memanfaatkan kekuatan, aset, dan potensi komunitas sekolah sebagai pondasi transformasi perpustakaan agar dapat membangun budaya literasi yang lebih hidup dan berkelanjutan. ABCD melihat komunitas sebagai pusat pemberdayaan yang bisa mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal untuk perbaikan bersama (Foot & Hopkins, 2009). Minat membaca siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat memengaruhi kualitas belajar dan pengembangan literasi secara luas. Tidak jarang perpustakaan sekolah kurang diminati akibat kondisi fisik yang tidak menarik dan layanan yang monoton. Oleh karena itu, transformasi perpustakaan sekolah menjadi suatu kebutuhan mendesak agar dapat kembali menarik minat baca siswa dan mendorong budaya literasi yang berkelanjutan (Rinawati et al., 2022).

Proses Identifikasi Masalah dan Keterlibatan Tim

Identifikasi masalah di SDN 2 Cipeujeuh Wetan dimulai ketika tim pengabdian dari Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon melakukan kunjungan awal ke sekolah. Melalui observasi lapangan, tim menemukan bahwa perpustakaan sekolah dalam kondisi yang kurang terawat dengan koleksi buku yang berdebu, penataan ruang yang tidak menarik, dan minimnya kunjungan siswa. Wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pustakawan mengungkapkan bahwa rata-rata kunjungan siswa ke perpustakaan begitu rendah.

Tim kemudian melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan guru dan orang tua siswa, dan pustakawan untuk memetakan aset dan potensi yang dimiliki sekolah. Dari diskusi tersebut teridentifikasi beberapa aset penting, yaitu: koleksi buku yang cukup beragam namun kurang tertata, ruang perpustakaan yang memadai namun kurang optimal pemanfaatannya, antusiasme guru untuk mendukung program literasi, serta kesediaan orang tua untuk terlibat dalam pengembangan perpustakaan. Berdasarkan hasil identifikasi ini, tim menyusun proposal program pengabdian yang kemudian disetujui oleh pihak sekolah.

Studi transformasi perpustakaan dengan pendekatan ABCD ini fokus pada SDN 2 Cipeujeuh Wetan, yang mencerminkan kondisi nyata di banyak sekolah dasar di Indonesia, dimana perpustakaan perlu direvitalisasi agar mampu berperan optimal dalam pendidikan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan perpustakaan sekolah di Indonesia agar dapat menumbuhkan kembali minat literasi siswa secara efektif dan berkelanjutan.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan spesifik dan terukur, yaitu:

1. Meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan minimal 35% dari kondisi awal melalui revitalisasi fisik dan program literasi yang menarik.
2. Memberdayakan aset komunitas sekolah (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi yang berkelanjutan.
3. Menciptakan model transformasi perpustakaan berbasis ABCD yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa untuk mendukung gerakan literasi nasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di SDN 2 Cipeujeuh Wetan dengan metode Asset-Based Community Development (ABCD) sebagai strategi utama dalam mentransformasi perpustakaan SDN 2 Cipeujeuh Wetan guna meningkatkan kembali minat literasi siswa. Program pengabdian dilaksanakan selama 40 Hari, dari Juli hingga Agustus 2025, dengan intensitas kunjungan tim sebanyak 2-3 kali per minggu. Pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya yang berkaitan dengan penggunaan perpustakaan serta keterlibatan komunitas sekolah dalam pengembangannya.

Kegiatan ini melibatkan guru dan siswa dari berbagai kelas (kelas 4-6) sebagai duta literasi, beberapa orang tua siswa yang aktif dalam komite sekolah, dan 7 anggota tim pengabdian dari universitas.

Tahapan dalam metode ABCD yang digunakan meliputi:

Menurut (McKnight & Kretzmann, 1993):

1. Mapping Aset dan Kapasitas: Pada tahap ini, kami melakukan Inventarisasi aset yang dimiliki oleh perpustakaan, siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.
2. Membangun Relasi dan Konektivitas: Memperkuat hubungan antar pemangku kepentingan untuk kolaborasi dalam pengelolaan perpustakaan.
3. Mobilisasi dan Pengorganisasian Komunitas: Menggerakkan komunitas untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi dan pengembangan perpustakaan.
4. Menyusun Visi Bersama dan Rencana Aksi: Membuat visi terpadu tentang perpustakaan sebagai pusat literasi yang menarik dan menyenangkan.
5. Mengoptimalkan Sumber Daya Eksternal: Mendapatkan dukungan dari lembaga dan pihak luar yang relevan hanya sebagai pelengkap kebutuhan komunitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas perpustakaan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pelibatan komunitas (Wahyudi et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek berikut:

1. Pemetaan Aset

Pada tahap awal, dilakukan pemetaan aset perpustakaan yang menunjukkan keberadaan koleksi buku yang beragam jumlah buku, tenaga pengelola perpustakaan yang berdedikasi, ruang perpustakaan yang masih sederhana, serta dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pemanfaatan aset ini menjadi titik awal pengembangan program literasi sehingga sumber daya yang ada dapat dioptimalkan tanpa perlu bergantung pada sumber eksternal secara berlebihan.



Gambar 1. Penemuan Aset

2. Optimalisasi Pengelolaan dan Fasilitas Perpustakaan

Selama proses transformasi, pengelolaan perpustakaan mengalami perbaikan baik dari aspek administratif maupun fisik. Penataan ruang perpustakaan dibuat lebih nyaman dan menarik dengan penambahan sudut baca yang ramah anak. Koleksi buku diperbaharui dengan memanfaatkan donasi, pinjaman buku antar perpustakaan, dan pengadaan buku baru yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.



Gambar 2. Transformasi Perpustakaan

- a. membuka potensi tersembunyi yang ada di SDN 2 Cipeujeuh Wetan seperti kemampuan guru dalam teknologi informasi, koleksi buku yang ada, dan ruang perpustakaan yang dapat dilakukan transformasi.
- b. Penguatan hubungan komunitas, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perpustakaan, sehingga orang tua dan siswa mulai aktif mengusulkan kegiatan baru seperti kelompok baca dan lomba literasi.
- c. Kegiatan literasi yang inovatif seperti pojok baca menarik perhatian siswa sehingga frekuensi kunjungan perpustakaan meningkat hingga 35%.
- d. Teknologi sederhana dimanfaatkan sebagai media penyampaian literasi oleh guru, misalnya menggunakan SLiMS (Senayan Library Management System) untuk manajemen koleksi yang lebih efisien (Sa'adiah, 2025).
- e. Dampak Jangka panjang

Transformasi berbasis ABCD berhasil menumbuhkan budaya literasi yang lebih hidup di SDN 2 Cipeujeuh Wetan, dimana perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku tetapi sebagai pusat aktivitas belajar yang menyenangkan dan inklusif. Peningkatan minat baca siswa diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar dan kompetensi literasi siswa jangka panjang. Model ini juga bisa direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa untuk mendukung program gerakan literasi nasional secara lebih luas.

Diskusi menegaskan bahwa dengan memberdayakan aset komunitas, perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan. Pendekatan ABCD menggeser paradigma dari pendekatan deficit menjadi berbasis kekuatan komunitas, yang menghasilkan motivasi intrinsik bagi semua pihak untuk menjaga dan mengembangkan perpustakaan

3. Pembukaan Potensi Tersembunyi

Program ini berhasil membuka potensi tersembunyi yang ada di SDN 2 Cipeujeuh Wetan seperti kemampuan guru dalam teknologi informasi, koleksi buku yang ada, dan ruang perpustakaan yang dapat dilakukan transformasi.

4. Penguatan Hubungan Komunitas

Melalui kegiatan pengabdian ini, penguatan hubungan komunitas berhasil ditingkatkan, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perpustakaan, sehingga orang tua dan siswa mulai aktif mengusulkan kegiatan baru seperti kelompok baca dan lomba literasi.

5. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi sederhana dimanfaatkan sebagai media penyampaian literasi oleh guru, misalnya menggunakan SLiMS (Senayan Library Management System) untuk manajemen koleksi yang lebih efisien (Sa'adiyah, 2025).

6. Dampak Jangka Panjang

Transformasi berbasis ABCD berhasil menumbuhkan budaya literasi yang lebih hidup di SDN 2 Cipeujeuh Wetan, dimana perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku tetapi sebagai pusat aktivitas belajar yang menyenangkan dan inklusif. Peningkatan minat baca siswa diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajar dan kompetensi literasi siswa jangka panjang. Model ini juga bisa direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa untuk mendukung program gerakan literasi nasional secara lebih luas.

B. Pembahasan dan Refleksi

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Mumtazien & Syam (2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran signifikan dalam mendukung literasi membaca melalui berbagai program dan penyediaan koleksi buku yang relevan. Pendekatan ABCD yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif karena menggeser paradigma dari pendekatan defisit menjadi berbasis kekuatan komunitas, yang menghasilkan motivasi intrinsik bagi semua pihak untuk menjaga dan mengembangkan perpustakaan.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikombinasikan dengan revitalisasi fisik perpustakaan. Menurut Anjani et al. (2019), implementasi GLS dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa ketika didukung dengan fasilitas perpustakaan yang memadai. Dalam konteks SDN 2 Cipeujeuh Wetan, program "Jumat Bercerita" dan "Pojok Baca Kelas" menjadi inovasi yang efektif dalam menarik minat siswa.

Pemberdayaan komunitas melalui pendekatan ABCD juga menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang kuat di kalangan guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sesuai dengan temuan Abdurrahman (2024) bahwa ABCD menekankan pemanfaatan aset individu, asosiasi, institusi, dan koneksi untuk mencapai tujuan bersama. Di SDN 2 Cipeujeuh Wetan, keterlibatan aktif orang tua dalam donasi buku dan partisipasi guru dalam pelatihan pengelolaan perpustakaan menunjukkan keberhasilan mobilisasi aset komunitas.

Aspek pemanfaatan teknologi melalui SLiMS juga menjadi terobosan penting. Menurut Ali Imron & Zamdani (2023), revitalisasi perpustakaan yang dibarengi dengan peningkatan

sistem administrasi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan kemudahan akses bagi siswa. Dalam program ini, guru yang memiliki kemampuan IT berhasil diberdayakan untuk melatih pustakawan dalam penggunaan sistem digital, menunjukkan optimalisasi aset internal sekolah.

Diskusi menegaskan bahwa dengan memberdayakan aset komunitas, perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan. Pendekatan ABCD menggeser paradigma dari pendekatan deficit menjadi berbasis kekuatan komunitas, yang menghasilkan motivasi intrinsik bagi semua pihak untuk menjaga dan mengembangkan perpustakaan.

C. Tantangan dan Cara Mengatasinya

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan solusi kreatif:

1. Keterbatasan Anggaran

- a. Tantangan: Sekolah memiliki anggaran terbatas untuk pengadaan buku dan renovasi perpustakaan.
- b. Solusi: Menggalang donasi buku dari orang tua siswa dan alumni, menjalin kerjasama dengan perpustakaan sekolah lain untuk pinjam-meminjam koleksi, serta memanfaatkan bahan bekas untuk dekorasi perpustakaan dengan konsep DIY (Do It Yourself) yang melibatkan siswa.

2. Resistensi Awal dari Beberapa Guru

- a. Tantangan: Beberapa guru senior merasa program ini menambah beban kerja mereka.
- b. Solusi: Melakukan pendekatan personal dan sosialisasi intensif tentang manfaat jangka panjang program ini, serta menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel dan tidak mengganggu jam mengajar. Tim juga memberikan apresiasi kepada guru yang aktif terlibat.

3. Kebiasaan Siswa yang Belum Terbentuk

- a. Tantangan: Siswa belum terbiasa mengunjungi perpustakaan dan lebih tertarik bermain di luar.
- b. Solusi: Menciptakan program literasi yang menyenangkan dan tidak terasa seperti kewajiban, seperti membaca sambil bermain, story telling interaktif, dan lomba-lomba yang menarik dengan hadiah menarik. Perpustakaan juga ditata dengan suasana yang nyaman seperti "rumah kedua" bagi siswa.

4. Keterbatasan Keterampilan Teknis Pustakawan

- a. Tantangan: Pustakawan sekolah belum familiar dengan sistem pengelolaan perpustakaan digital.
- b. Solusi: Memberikan pelatihan intensif penggunaan SLiMS dengan pendampingan berkelanjutan dari guru yang memiliki kemampuan IT. Tim juga menyediakan panduan manual yang mudah dipahami dan memberikan dukungan teknis jarak jauh melalui WhatsApp group.

5. Sustainability Program

- a. Tantangan: Kekhawatiran program tidak berkelanjutan setelah tim pengabdian selesai melaksanakan kegiatan.
- b. Solusi: Membentuk tim pengelola perpustakaan yang terdiri dari guru, siswa, dan perwakilan orang tua dengan pembagian tugas yang jelas. Menyusun roadmap

pengembangan perpustakaan untuk 2 tahun ke depan, serta menjalin kemitraan dengan stakeholder eksternal seperti dinas pendidikan dan komunitas literasi lokal untuk dukungan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Transformasi perpustakaan SDN 2 Cipeujeuh Wetan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) berhasil meningkatkan kembali minat literasi siswa melalui pemberdayaan aset dan potensi komunitas. Metode ini mengoptimalkan kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan perpustakaan yang lebih menarik, inovatif, dan berfasilitas baik. Direkomendasikan agar sekolah terus mengimplementasikan pendekatan ABCD dalam pengembangan perpustakaan dan budaya literasi agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, serta partisipasi aktif siswa dalam berbagai program literasi yang kreatif dan menyenangkan. Selain aspek fisik, metode ini juga menguatkan budaya literasi melalui keterlibatan guru dan orang tua secara aktif, sehingga pengembangan perpustakaan menjadi tanggung jawab bersama dan berkelanjutan. Model transformasi ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan dukungan komitmen seluruh pihak dan program yang terstruktur. Oleh karena itu, penerapan metode ABCD dalam pengembangan perpustakaan sekolah patut dijadikan strategi efektif untuk mendorong gerakan literasi di tingkat dasar secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 6(1), 185–196. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v6i1.1298>
- Ali Imron, M., & Zamdani, Z. (2023). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11696–11704. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8237>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Foot, J., & Hopkins, T. (2009). *Asset-Based Community Development*. CSWE.
- Green, G. P., & Haines, A. (2002). *Asset Building & Community Development*. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications.
- Hikmah, D. W., & Heriadi, D. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Kelas 3A di MIN 2 Probolinggo. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v4i1.126>

- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 329-349.
- McKnight, J. L., & Kretzmann, J. P. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing A Community's Assets*. Institute for Policy Research.
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182-199.
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11), 5782-5793. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Cigadung. *Pekerjaan Sosial*, 23(1). <https://doi.org/10.31595/peksos.v23i1.1109>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title 濟無No Title No Title No Title. 2, 306–312.
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul H, A. (2022). Implementasi Model ABCD dalam Pendampingan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 62-75. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Sa'adiyah. (2025). Optimizing the Role of School Libraries in Improving Students' Reading Interest in the Digital Era (Case Study of SMPN 15 Mataram). *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*.
- Wahyudi, H. F., Jannah, S., Amirullah, B., & ... (2024). Islamic Library: Pengadaan Pojok Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Santri. *Jurnal Ummah: Journal of...*, 3(2), 91–109.